

BAB 3

PEMBAHASAN

Dari 15 jurnal yang memenuhi kriteria diatas terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua untuk melakukan imunisasi pada anaknya.yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berada pada lingkup individual orangtua sendiri, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, persepsi, dan reminding. Dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar seperti informasi yang diterima oleh ibu baik dari penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun dari peran tokoh masyarakat, jarak rumah dengan lokasi pelayanan, komposisi vaksin, maupun ketersediaan vaksin. Dari beberapa faktor tersebut, terdapat faktor yang paling sering disebut dalam jurnal sebagai penyebab keputusan orangtua memberikan imunisasi pada anaknya yaitu faktor pengetahuan yang disebutkan sebanyak 13 kali dan dukungan keluarga yang disebutkan sebanyak 5 kali.

Faktor pengetahuan itu sendiri terdiri dari pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, jenis-jenis imunisasi, serta jadwal yang harus dilakukan imunisasi sesuai dengan usia anak. Apabila pengetahuan ibu tentang hal-hal yang mencakup imunisasi tersebut baik, maka ibu akan lebih mengetahui manfaat yang akan didapat oleh anak maupun keluarga sehingga akan mempengaruhi keputusan positif ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya yang pada akhirnya akan menunjang status kelengkapan imunisasi anak. Dukungan keluargapun mempengaruhi dalam kelengkapan imunisasi anak. Dukungan ini sendiri dapat terdiri dari dukungan informasi, dukungan materi, maupun dukungan emosional. Apabila seorang ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, namun kurang mendapatkan dukungan dari pihak keluarga, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan dalam memberikan imunisasi.

Untuk pembahasan faktor internal berdasarkan telaah jurnal, sebagai berikut:

1. Usia

Pada penelitian Dummer pada tahun 2012 disebutkan bahwa usia mempengaruhi keputusan orangtua untuk memberikan imunisasi anaknya. Ibu yang memiliki usia dewasa muda akan memiliki pengalaman yang cukup dan lebih baik sehingga akan lebih terdorong untuk memberikan imunisasi anaknya.

2. Pendidikan

Terdapat 2 pendapat pada penelitian yang berbeda. Pada penelitian Hudhah 2018 pendidikan mempengaruhi keputusan pemberian imunisasi dimana anak yang memiliki ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi (minimal SMA) lebih memiliki status imunisasi lengkap. Hal tersebut disebabkan karena seseorang dengan tingkat Pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap atau memilah terlebih dahulu terkait informasi yang benar ataupun tidak. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Yeni Riza 2018 bahwa Pendidikan tidak mempengaruhi hal tersebut. Pada penelitiannya masih cukup banyak ibu yang memiliki Pendidikan tinggi namun status imunisasi anak tidak lengkap, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan dan dukungan keluarga.

3. Pekerjaan

Mahsun 2018 menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi anak. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak untuk mengimunitasikan anaknya, namun ibu yang bekerja memiliki hambatan waktu akibat waktu bekerja yang sama dengan atau bebarengan dengan jadwal imunisasi anak sehingga tidak dapat melakukan kunjungan

4. Pengetahuan

Faktor pengetahuan terdiri dari pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, jenis-jenis imunisasi, serta jadwal imunisasi. Apabila pengetahuan ibu tentang hal-hal yang mencakup imunisasi tersebut baik, maka ibu akan lebih mengetahui manfaat yang akan didapat oleh anak maupun keluarga sehingga akan mempengaruhi keputusan positif ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

5. Dukungan keluarga

Dukungan ini sendiri dapat terdiri dari dukungan informasi, dukungan materi, maupun dukungan emosional.

6. Persepsi

Persepsi yang dimaksudkan disini adalah persepsi terhadap keyakinan efektivitas vaksin. Pada penelitian vivi triana menyebutkan bahwa sebagian besar ibu dengan status imunisasi anak tidak lengkap beranggapan bahwa tanpa imunisasi anak masih dapat hidup sehat, sehingga mereka merasa pemberian imunisasi bukan merupakan hal yang efektif.

7. Reminding : penelitian Lei Chao di China bahwa masih banyak ibu yang lupa untuk mengimunisasikan anaknya. Hal tersebut akibat ketersediaan vaksin yang kosong pada saat melakukan kunjungan sehingga ibu lupa kembali melakukan kunjungan ke tempat pelayanan imunisasi.

Dan untuk faktor eksternal sebagai berikut :

1. Informasi yang diterima oleh ibu baik dari penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun dari peran tokoh masyarakat

Penyuluhan petugas kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait pentingnya pemberian imunisasi. Petugas kesehatan yang aktif memberikan penyuluhan akan membuat pengetahuan ibu terkait manfaat imunisasi tersebut akan meningkat dan membaik sehingga pengetahuan baik tersebut dapat menunjang kelengkapan imunisasi anak. Sementara peran tokoh masyarakat dapat dilakukan oleh kearifan lokal di Aceh yang disegani kalayak masyarakat sesuai penelitian Usman&Marlina tahun 2017. Perannya yaitu sebagai pemberian informasi terkait isu halal-haram vaksin dan meyakinkan masyarakat terkait isu atau hoax terkait hal tersebut.

2. Jarak rumah dengan lokasi pelayanan,

3. Ketersediaan vaksin

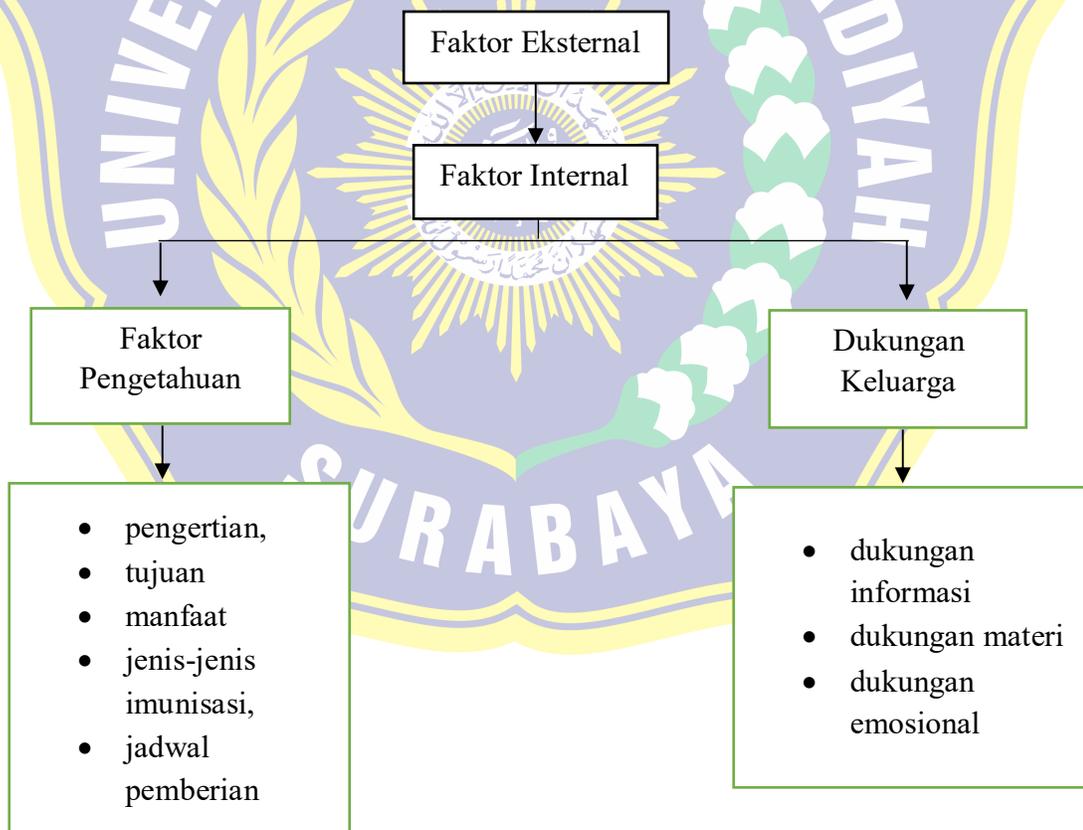
4. Komposisi vaksin : pada penelitian Nurul Hidayah 2017 dan Natalia Kristin 2019 komposisi vaksin memiliki hubungan erat terkait kandungan yang ada

pada vaksin imunisasi. Imunisasi MR merupakan salah satu vaksin dengan label tidak halal dikarenakan mengandung babi. Dalam proses produksinya ada beberapa bahan yang dianggap kritis dari sisi kehalalan yaitu terkait dengan masalah trypsin dan gelatin yang berasal dari enzim babi. Hal tersebut membuat orangtua ragu dan khawatir untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Akan tetapi MUI kemudian menimbang apakah vaksin yang haram tersebut bisa digunakan, dengan melihat kondisi yang ada. Apabila tidak dilakukan upaya-upaya massif dan terstruktur akan menyebabkan wabah penyakit. Oleh karena itu menjadi pertimbangan penting karena ada aspek yang sangat penting diperhatikan yaitu tentang masalah kesehatan masyarakat secara umum demi mencegah penularan penyakit campak dan rubella.

Faktor eksternal dan faktor internal memiliki keterkaitan satu sama lain dimana faktor eksternal dapat mempengaruhi faktor internal. Seperti peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang pengertian, manfaat, tujuan dan pentingnya dilakukan imunisasi pada anaknya yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan dari masing-masing individu. Maka diharapkan pengetahuan ibu yang masih kurang ini dapat dilakukan peningkatan dengan upaya pemberian penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang pengertian, tujuan, manfaat, serta macam-macam imunisasi agar pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat semakin baik sehingga dapat menunjang status imunisasi lengkap anak.



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi



Gambar 2. Faktor eksternal mempengaruhi faktor internal